

ANALISIS PENGGUNAAN HANYU PINYIN DALAM FONOLOGI BAHASA MANDARIN BERDASARKAN UNSUR PEMBENTUKNYA

Uray Afrina

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
afrina@unpad.ac.id

Tri Bigrit Cleveresty

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran
tri.bigrit@unpad.ac.id

Abstrak

Hanyu Pinyin dalam bahasa Mandarin adalah sistem romanisasi atau notasi fonetis dan alih aksara ke huruf Latin untuk bahasa Mandarin. Alih aksara ini memiliki peran penting dalam memberikan bunyi pada penulisan karakter Mandarin/*Hanzi*. Tidak hanya dari segi bunyi, bentuk penggunaannya pun menjadi sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka dan metode analisis dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan *Hanyu Pinyin* dari segi pelafalannya dalam bahasa Mandarin berdasarkan unsur pembentuknya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga unsur pembentuk *Hanyu Pinyin*, yaitu Initial/*Shengmu*, Final/*Yunmu*, dan Nada/*Shengdiao*. Penggunaan *Hanyu Pinyin* dapat dilihat dari aturan pelafalan atau ejaan *Hanyu Pinyin* berdasarkan unsur pembentuknya, seperti *shengmu* b,p,m dilafalkan dengan suara bibir yang dikatupkan, *yunmu* "a" dilafalkan seperti a dalam kata mama, dan aturan peletakan *shengdiao* selalu di atas *yunmu* dengan urutan prioritas yaitu: "a,o,e,i,u, dan ü".

Kata Kunci : Analisis; Penggunaan; *Hanyu Pinyin*; Bahasa Mandarin

Abstract

Hanyu Pinyin in the Chinese language is a system of romanization or phonetic notation and conversion to Latin script for Chinese which plays an important role in giving sounds to the writing of Chinese/Hanzi characters. Other than sounds, the rules of its use provide ample subjects for this study. This study uses a qualitative descriptive approach, employing the methods of literature review and analysis with the aim of analyzing and describing the use of Hanyu Pinyin in terms of pronunciation in Chinese based on its constituting elements. The study finds that there are three elements that make up the Hanyu Pinyin, namely Initial/Shengmu, Final/Yunmu and Tone/Shengdiao. The usage of Hanyu Pinyin itself can be described from the rules of pronunciation or spelling of Hanyu Pinyin based on its elements, such as the shengmu "b, p, and m" pronounced with pursed lips, yunmu "a" is pronounced as in the word "mama", and the rules for laying shengdiao are always on top of yunmu, in order of priority: "a, o, e, i, u, and ü".

Keywords: Analysis; Rules of Use; Hanyu Pinyin; Mandarin Chinese language

I. PENDAHULUAN

Saat ini bahasa Mandarin telah menjadi bahasa Internasional yang sangat penting untuk dipelajari di era globalisasi. Dengan menguasai bahasa suatu negara maka akan mudah menjalin hubungan baik dengan negara tersebut. Bahasa Mandarin sudah semakin banyak dipelajari saat ini dan mulai diakui sebagai bahasa internasional yang penggunaannya semakin penting dirasakan oleh masyarakat. Berbagai aspek kehidupan bernegara seperti perdagangan, kebudayaan, dan hubungan diplomatik dengan negara Tiongkok sudah semakin berkembang dewasa ini, bahkan belakangan banyak tempat pariwisata di Indonesia yang dikunjungi wisatawan dari Tiongkok. Selain itu, dari aspek pendidikan, di Indonesia telah banyak sekolah dan perguruan tinggi menerapkan pembelajaran bahasa Mandarin. Atas dasar pentingnya bahasa Mandarin di dunia saat ini, peneliti melakukan beberapa kajian dalam bidang kebahasaan dan pembelajaran bahasa Mandarin.

Dalam bahasa Mandarin, *Hanyu Pinyin* menjadi dasar dalam pembelajarannya. *Hanyu Pinyin* memberikan kemudahan bagi pembelajar bahasa Mandarin dalam penulisan dan pelafalannya. *Hanyu Pinyin* (Hànyǔ Pīnyīn 汉语拼音) memiliki arti harfiah ejaan bunyi bahasa Han/Mandarin. *Hanyu Pinyin* atau sering disingkat Pinyin dalam bahasa Mandarin adalah sistem romanisasi atau notasi fonetis dan alih aksara ke aksara Latin untuk bahasa Mandarin yang digunakan di Tiongkok, Taiwan, Malaysia, dan Singapura. *Hanyu Pinyin* dikembangkan sejak tahun 1950-an berdasarkan bentuk-bentuk romanisasi sebelumnya. *Hanyu Pinyin* disetujui penggunaannya pada 1958 dan diadopsi pada 1979 oleh pihak pemerintah Tiongkok. Ia menggantikan sistem alih aksara lama seperti sistem Wade-Giles (1859; dimodifikasi pada 1912) atau Bopomofo. Sejak saat itu, *Hanyu Pinyin* telah diterima sebagai sistem alih aksara utama untuk bahasa Mandarin di dunia (Yonatan, 2005:2).

Penelitian ini adalah kajian fonologi karena *Hanyu Pinyin* bagian dari pelafalan bahasa Mandarin. Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti *Hanyu Pinyin* dalam bahasa Mandarn. Namun, secara spesifik meneliti penggunaan *Hanyu Pinyin* hingga saat ini masih sangat sedikit. Beberapa dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Yonatan dalam bukunya yang berjudul “Belajar Bertutur & Menulis Pinyin” yang ditulis pada 2005, berisi tentang fungsi dan aturan penulisan *Hanyu Pinyin*. Fu Ruomei dalam jurnal berjudul “An Analysis of The *Hanyu Pinyin* Errors of The Indonesian Students” pada 2013 yang membahas beberapa kesalahan dalam pemahaman dan penggunaan *Hanyu Pinyin* oleh siswa Indonesia bahasa Mandarin. Kesalahan itu di antaranya dalam pelafalan fonetik alfabet yang disamakan dengan bunyi sebenarnya yang akhirnya menyebabkan masalah dalam pemamahaman makna dalam setiap kosakata Mandarin. Dian Lestari, Indah Puji Astuti dalam Proceeding Semirata 2019 dengan judul “An Error Analysis of Chinese Pinyin Phonetics Symbol Made by Students of Universitas Maritim Raja Ali Haji” yang membahas kesalahan dalam simbol fonetik bahasa Mandarin, memberikan metode pengajaran yang tepat, dan menyajikan solusi permasalahan yang melatarbelakangi kesalahan yang timbul. 刘焱、汪如东、周红 tahun 2009 dalam bukunya yang berjudul Xian Dai Hanyu Gai Lun yang berisi tentang bahasa Mandarin modern dari segi pengucapan, kosa kata, karakter Mandarin, tata bahasa, retorika, serta tanda baca. Erna Widayawa dalam skripsiya dengan judul “Penggunaan *Hanyu Pinyin* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMA NEGERI 6 SURAKARTA” tahun 2011 yang menjelaskan bahwa penggunaan *Hanyu Pinyin* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mengenali hanzi bahasa Mandarin. Mayliana dalam skripsiya dengan judul: “Penggunaan *Hanyu Pinyin* sebagai dasar pembelajaran bahasa Mandarin di SMK Negeri 1 Surakarta” tahun 2010 membahas

penggunaan *Hanyu Pinyin* dengan baik agar dapat mempermudah dalam membaca hanzi Mandarin.

Penelitian-penelitian terdahulu yang disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaannya adalah beberapa penelitian sebelumnya membahas kesalahan pelafalan dan penggunaan *Hanyu Pinyin*, sedangkan penelitian ini secara spesifik hanya bertujuan untuk menelaah dan menganalisis penggunaan *Hanyu Pinyin* dari segi aturan pelafalannya, dan secara spesifik menjabarkan penggunaannya berdasarkan masing-masing unsurnya yaitu *Initial/Shengmu*, *Final/Yunmu* dan *Nada/Shengdiao*.

Penelitian ini secara umum dirumuskan dengan tujuan untuk mengkaji penggunaan *Hanyu Pinyin* bahasa Mandarin dari segi pelafalannya berdasarkan unsur-unsur pembentuk *Hanyu Pinyin*. *Hanyu Pinyin* terdiri atas tiga bagian penting, yaitu initial (*shengmu*), final (*yunmu*) dan nada (*sheng diao*). Initial adalah bagian terdepan dari suatu suku kata sedangkan final adalah bagian belakangnya (Novia, 2013). Jumlah initial dalam *Hanyu Pinyin* 23 buah, final berjumlah 24 buah. Nada adalah tinggi rendahnya pengucapan dari sebuah suku kata. Dalam pelafalan bahasa Mandarin *Hanyu Pinyin* menjadi sangat penting dan mendasar karena sangat memudahkan dalam penulisan dan pelafalan bahasa Mandarin. Hal ini merupakan satu hal yang sangat penting bila ingin menjalin suatu komunikasi yang baik. Karena itu, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih mendalam tentang *Hanyu Pinyin*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menjabarkan, mengeksplorasi, dan menjelaskan penggunaan *Hanyu Pinyin* dari segi aturan pelafalan atau ejaan dengan pendekatan berdasarkan unsur pembentuknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka dan metode analisis. Metode kajian pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang sesuai dengan proses yang diamati maupun buku-buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis dilakukan setelah melakukan kajian pustaka untuk memperoleh data secara langsung dari referensi yang ada dan melakukan analisis sesuai permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, yang dikaji dan dianalisis adalah penggunaan *Hanyu Pinyin* dalam pelafalan bahasa Mandarin berdasarkan pendekatan pada unsur pembentuknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi utama *Hanyu Pinyin* adalah untuk menyederhanakan simbol atau aksara bahasa Mandarin ke dalam huruf latin agar lebih mudah dipelajari, dibaca, dan ditulis. *Hanyu Pinyin* diciptakan untuk memudahkan pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Mandarin. Dalam bahasa Mandarin terdapat aturan-aturan dalam ejaan hurufnya serta aturan dalam penulisan aksaranya. *Hanyu Pinyin* inilah yang menjadi alat bantu dalam penguasaan aturan-aturan ejaan dan penulisan aksara atau huruf *Hanzi* dalam bahasa Mandarin. Adapun analisis penggunaan *Hanyu Pinyin* dalam pelafalan bahasa Mandarin dapat dilihat dari unsur pembentuknya sebagai berikut.

1. Initial (*Shengmu*)

Initial (shengmu) disebut juga dengan konsonan. *Shengmu* merupakan bagian terdepan dari suatu suku kata bahasa Mandarin (Novia, 2013). Jumlah *shengmu* dalam

Hanyu Pinyin adalah 23 huruf, yaitu b, p, m, f, d, t, n, l, g, k, h, j, q, x, zh, ch, sh, r, z, c, s, y, w. Berikut adalah cara melafalkan Shengmu dalam Hanyu Pinyin.

- a. Suara bibir: b, p, m
Shengmu "b" suara bibir, dilafalkan seperti konsonan p dalam bahasa Indonesia. Contohnya 不 bu dilafalkan "pu" yang artinya tidak.
Shengmu "p" suara bibir, dilafalkan seperti konsonan ph dalam bahasa Indonesia. Contohnya 怕 pa dilafalkan "pha" yang artinya takut.
Shengmu "m" suara bibir, dilafalkan seperti konsonan m dalam bahasa Indonesia. Contohnya 没 mei dilafalkan "mei" yang artinya cantik.
- b. Suara gigi atas dan bibir bawah: f
Shengmu "f" suara gigi atas dan bibir bawah, dilafalkan seperti konsonan f dalam bahasa Indonesia. Contohnya 飞 fei dilafalkan "fei" yang artinya nasi.
- c. Suara ujung lidah: d, t, n, l
Shengmu "d" suara ujung lidah, dilafalkan seperti konsonan t dalam bahasa Indonesia. Contohnya 带 dai dilafalkan "tai" yang artinya mengerti.
Shengmu "t" suara ujung lidah, dilafalkan seperti konsonan th dalam bahasa Indonesia. Contohnya 听 ting di lafalkan "thing" yang artinya mendengar.
Shengmu "n" suara ujung lidah, dilafalkan seperti konsonan n dalam bahasa Indonesia. Contohnya 你 ni dilafalkan "ni" yang berarti kamu.
Shengmu "l" suara ujung lidah, dilafalkan seperti konsonan l dalam bahasa Indonesia. Contohnya 累 lei dilafalkan "lei" yang artinya mari.
- d. Suara pangkal lidah: g, k, h
Shengmu "g" suara pangkal lidah, dilafalkan seperti konsonan k dalam bahasa Indonesia. Contohnya 给 gei dilafalkan "kei" yang berarti cukup.
Shengmu "k" suara pangkal lidah, dilafalkan konsonan kh dalam bahasa Indonesia. Contohnya 开 kai dilafalkan "khai" yang artinya melihat.
Shengmu "h" suara pangkal lidah, dilafalkan konsonan h dalam bahasa Indonesia. Contohnya 好 hao dilafalkan "hao" yang artinya baik.
- e. Suara badan lidah: j, q, x
Shengmu "j" suara badan lidah, dilafalkan seperti konsonan c dalam bahasa Indonesia. Contohnya 进 jin di lafalkan "cin" yang artinya rumah.
Shengmu "q" suara badan lidah, dilafalkan seperti konsonan ch dalam bahasa Indonesia. Contohnya 七 qi dilafalkan "chi" yang berarti pergi.
Shengmu "x" suara badan lidah, dilafalkan mirip konsonan sh, dalam bahasa Indonesia, diucapkan dengan badan lidah bukan dengan ujung lidah. Contohnya 洗 xi dilafalkan "si" yang berarti mencuci.
- f. Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut atau suara lidah melingkar: zh, ch, sh, r
Shengmu "zh" dilafalkan dengan cara lidah ditekuk ke langit-langit mulut, dilafalkan seperti konsonan c dalam bahasa Indonesia. Contohnya 着 zhe di lafalkan "ce" yang berarti ini.

Shengmu "ch" dilafalkan dengan cara lidah ditekuk ke langit-langit mulut sambil melafalkan konsonan ch dengan disertai angin seolah ada huruf h. Contohnya 出 *chu* di lafalkan "chu" yang berarti keluar.

Shengmu "sh" suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut, dilafalkan konsonan s. Contohnya 书 *shu* dilafalkan sama "shu" yang artinya pohon.

Shengmu "r" dilafalkan dengan cara lidah ditekuk ke langit-langit mulut, dilafalkan seperti konsonan r dalam bahasa Indonesia. Contohnya 热 *re* di lafalkan "re" yang berarti panas.

- g. Suara lidah pada gigi depan bagian dalam: z, c, s

Shengmu "z" suara lidah pada gigi depan bagian dalam, dilafalkan seperti konsonan c dalam bahasa Indonesia. Contohnya 早 *zao* di lafalkan "cao" yang artinya pagi.

Shengmu "c" suara lidah pada gigi depan bagian dalam, dilafalkan konsonan c disertai h. Contohnya 草 *cao* dilafalkan "chao" yang artinya rumput .

Shengmu "s" suara lidah pada gigi depan bagian dalam, dilafalkan konsonan s. Contohnya 三 *san* dilafalkan "san" yang berarti tiga.

Terdapat *shengmu* lainnya yaitu y dan w yang dilafalkan seperti biasa tanpa teknik suara lidah ataupun gigi. *Shengmu* "y" dilafalkan seperti vokal i (yi=i) . Contohnya 医生 *yisheng* di lafalkan " i-sheng " yang berarti dokter. *Shengmu* "w" dilafalkan seperti vokal u (wu=u). Contohnya 午安 *wu an* dilafalkan " u-an " yang berarti selamat siang.

2. Final (Yunmu)

Final (Yunmu) disebut juga dengan vokal. Yunmu merupakan bagian belakang dari suatu suku kata bahasa Mandarin (Novia, 2013). Jumlah *yunmu* dalam *Hanyu Pinyin* adalah 35 huruf. yaitu a, o, e, i, u, ü, ai, ei, ui, ao, ou, iu, ie, üe, er, an, en, in, un, ün, ang, eng, ing, ong.

Cara melafalkan Yunmu lebih kurang sama dengan pelafalan vokal dalam bahasa Indonesia. Yunmu "a" dilafalkan seperti a dalam kata mama. Yunmu "o" dilafalkan seperti o dalam kata posisi. Yunmu "e" dilafalkan seperti e dalam kata perut. Yunmu "i" dilafalkan seperti i dalam kata izin. Yunmu "u" dilafalkan seperti u dalam kata mulut. Ada pula Yunmu khusus yaitu ü dilafalkan dengan cara seperti kita mengucapkan huruf u, kemudian dengan posisi/bentuk mulut yang sama dan disaat yang sama kita mengucapkan huruf i, maka bunyi yang dihasilkan bukan huruf u, melainkan huruf i yang dilafalkan persis seperti mulut melafalkan huruf u dengan bibir yang berbentuk bulat. Yunmu terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- Yunmu* dasar dalam Mandarin ada 6 huruf: a, o, e, i, u, ü
- Yunmu* ganda yang terdiri dari 13 huruf: ai, ei, ao, ou, ia, ie, iao, iou (-iu), ua, uo, uai, uei (-ui), üe.
- Yunmu* nasal atau sengau merupakan vokal yang suaranya keluar dari hidung yang komposisinya terdiri dari vokal yang disertai dengan akhiran "n" dan "ng". Yunmu ini terdiri dari 16 huruf: an, en, ang, eng, ong, ian, in, iang, ing, iong, uan, uen (-un), uang, ueng, üan, ün.

Yunmu dalam *Hanyu Pinyin* bahasa Mandarin memiliki beberapa syarat penulisan, yaitu:

- a. Dalam kaidah penulisan dan peletakan nada atau *Shengdiao*, nada akan diletakkan di atas *Yunmu* tunggal dengan urutan peletakan berdasarkan huruf yang paling prioritas, urutannya adalah a, o, e, i, u, dan ü. Urutan ini menentukan peletakan nada. Contohnya kata "*pian*", meskipun *Yunmu* i berada di depan *Yunmu* a, nada tetap harus diletakkan di atas *Yunmu* a berdasarkan urutannya.
- b. Untuk *Yunmu* e dilafalkan seperti huruf e pada kata "*emas*" dan dapat disuarakan seperti huruf e pada kata "*enak*" jika disertai huruf i di depan atau dibelakangnya. Contohnya "*jie* (姐)".
- c. Untuk *Yunmu* ü dilafalkan seperti i tetapi mulut dibulatkan seperti akan mengucapkan huruf u.
- d. Jika *Yunmu* i berdiri sendiri maka harus disertai huruf y di depannya. Contohnya "*yi* (以)".
- e. Jika *Yunmu* u berdiri sendiri maka harus disertai huruf w di depannya. Contohnya "*wu* (五)".
- f. Jika *Yunmu* ü diikuti oleh *Shengmu* j, q, x, y maka penulisannya mengalami perubahan dengan menghilangkan titik dua di atasnya menjadi u. Namun, pelafalannya tetaplah ü.

3. Nada (*Shengdiao*)

Dalam bahasa Mandarin, nada (*Shengdiao*) berperan penting sebagai pembeda kata-kata yang berbunyi sama. Kalau salah mengucapkan nada, orang lain salah menangkap makna kata yang kita maksud. Ada lima nada dalam bahasa Mandarin, yaitu nada satu atau nada datar, nada dua atau nada naik, nada tiga atau nada melengkung atau nada turun naik, nada empat atau nada menurun, dan nada lima atau nada ringan.

Shēngdiào menjadi dasar dan penentu arti sebuah kata yang tertulis dalam *Hanyu Pinyin*. *Hanyu Pinyin* harus menggunakan nada yang sesuai dengan huruf/karakter yang dimaksud. Ada lima nada yang membedakan makna dan pelafalan, yakni sebagai berikut.

- a. Nada Datar dilambangkan dengan nada "-" di atas huruf *pinyin*/ huruf bacanya. Cara membacanya datar dan panjang. Contoh: seperti yang terdapat pada kata Mama 'Ibu' yang dibaca mendatar dan panjang.
- b. Nada Naik dilambangkan dengan tanda "/" di atas huruf *pinyin* atau huruf bacanya. Cara membacanya naik dan agak tinggi dibanding nada datar. Contoh: seperti yang terdapat pada kata Ma 'rami' yang dibaca agak naik dan tinggi.
- c. Nada Melengkung dilambangkan dengan tanda "v" di atas huruf *pinyin*/ huruf bacanya. Cara membacanya naik, kemudian menurun (mendayu). Contoh: seperti yang terdapat pada kata Ma 'kuda' yang dibaca dengan nada mendayu.
- d. Nada Menurun dilambangkan dengan tanda "\" di atas huruf *pinyin*/ huruf bacanya. Cara membacanya menurun dan tegas. Contohnya seperti yang terdapat pada kata Ma 'Marah', Mǎ yang dibaca menurun dan tegas.
- e. Dalam bahasa Mandarin ada juga nada ringan, yang dibaca secara ringan dan pendek. Penulisan tanda nada pada nada ringan tidak diberikan nada apapun pada suku katanya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa kata yang sama bisa memiliki arti yang berbeda disebabkan nada yang berbeda pula. Contohnya:

mā (nada datar) = Ibu
 má (nada naik) = Rami
 mǎ (nada melengkung) = Kuda
 mà (nada menurun) = Marah
 ma (nada ringan) = biasanya hanya sebagai partikel

Peletakan tanda nada selalu diletakkan di atas *yunmu*/vokal. Jika dalam suku kata terdapat final (ui) atau (iu), maka tanda nada diletakkan di *yunmu* akhir. Namun, pada kondisi tertentu nada bisa berubah pada pasangan kata-kata tertentu ataupun pola pasangan tertentu. Hal ini seperti yang diungkap Afrina (2019).

a. Perubahan nada kata *yī* (一)

Nada dasar kata *yī* (一) adalah nada 1. Kata *yī* (一) akan tetap dibaca nada 1 apabila,

- a) pengucapan angka atau posisinya dalam kalimat adalah sebagai kata angka tunggal tanpa diikuti satuan, contoh: 一 *yī*, 二 *èr*, 三 *sān*,
- b) terletak setelah kata lain, contoh: 统一 *tǒngyī*, 初一 *chūyī*,
- c) menyatakan urutan yang pasti, menyatakan angka tanggal bulan tahun, contoh: 一九九八 *jiǔ jiǔ bā*, 一年级 *yī nián jí*.

Namun, kata *yī* (一) akan mengalami perubahan.

- a) Jika setelah *yī* (一) diikuti kata dengan nada 1, 2, 3. Maka kata *yī* (一) dibaca nada 4. Contoh: 一起 *yì qǐ*, 一斤 *yì jīn*, 一瓶 *yì píng*.
- b) Jika setelah *yī* (一) diikuti kata dengan nada 4. Maka kata *yī* (一) dibaca nada 2. Contoh: 一定 *yí dìng*, 一共 *yì gòng*.
- c) Jika kata *yī* (一) diapit ditengah frase, maka kata *yī* (一) dibaca nada ringan/nada netral. Contoh: 看一看 *kàn yì kàn*, 想一想 *xiǎng yì xiǎng*.

b. Perubahan nada kata *bù* (不)

Nada dasar *bù* (不) adalah nada 4. Kata *bù* (不) tetap dibaca nada 4 apabila setelah kata *bù* (不) diikuti kata dengan nada 1, 2, 3. Contoh: 不想 *bù xiǎng*, 不吃 *bù chī*, 不行 *bù xíng*. Namun, kata *bù* (不) akan mengalami 2 bentuk perubahan nada jika setelah kata *bù* (不) diikuti kata dengan nada 4, maka kata *bù* (不) dibaca nada 2. Contoh: 不要 *bú yào*, 不是 *bú shì*. Perubahan kedua jika kata *bù* (不) diapit ditengah frase, maka kata *bù* dibaca nada ringan/nada netral. Contoh: 看不清 *kàn bu qīng*, 行不行 *xíng bu xíng*, 好不好 *hǎo bu hǎo*.

c. Perubahan nada tiga/nada ketiga/nada 3/nada turun naik.

Penggunaan *shēngdiào* nada tiga (ˇ) /nada turun naik dalam percakapan mengalami perubahan pada situasi tertentu, yaitu ketika bertemu nada lainnya (nada 1, nada 2, nada 3, dan nada 4) dalam pelafalannya akan dibaca turun saja, tidak naik lagi. Namun, pada penulisannya tetap tertulis nada 3 (ˇ). Ini membuat nada pengucapan kalimat menjadi lebih "mulus" dan indah bunyinya. Namun, ada juga literatur lainnya yang mengatakan bahwa ketika nada tiga bertemu

dengan nada tiga pula, makna nada tiga di depan berubah menjadi nada dua. Perubahan *shēngdiào* nada tiga mengikuti kaidah-kaidah sebagai berikut (dalam contoh berikut nada dituliskan dalam bentuk angka, agar lebih mudah dipahami).

- a) Jika kata dengan *shēngdiào* nada ketiga diikuti oleh kata dengan *shēngdiào* nada pertama, *shēngdiào* kata tersebut berubah menjadi setengah bunyi *shēngdiào* nada tiga yang dibunyikan dengan menghilangkan bunyi nada terakhir dari *shēngdiào* nada tiga, yaitu dari nada “re-do-fa” menjadi nada “re-do” saja. Contoh: 很香 bunyinya menjadi hen^{1/2.3} xiang¹ ‘sangat harum’, 母亲 bunyinya menjadi mu^{1/2.3} qin¹ ‘Ibu’.
- b) Jika kata dengan *shēngdiào* nada tiga diikuti oleh kata dengan *shēngdiào* nada dua, *shēngdiào* kata tersebut berubah menjadi setengah bunyi *shēngdiào* nada tiga. Dengan kata lain, nadanya turun saja. Contoh: 很牢 bunyinya menjadi hen^{1/2.3} lao² ‘sangat kuat – untuk binatang’, 赌钱 bunyinya menjadi du^{1/2.3} qian² ‘berjudi’.
- c) Jika kata dengan *shēngdiào* nada tiga diikuti oleh satu kata dengan *shēngdiào* nada tiga juga, *shēngdiào* kata tersebut berubah menjadi setengah bunyi *shēngdiào* nada tiga yang terdengar seperti nada dua. Contoh: 很好 bunyinya menjadi hen^{1/2.3} hao³ ‘sangat baik’, 洗手 bunyinya menjadi xi^{1/2.3} shou³ ‘mencuci tangan’.
- d) Jika kata dengan *shēngdiào* nada tiga diikuti oleh dua atau lebih kata dengan *shēngdiào* nada tiga dan membentuk satu frase, semua karakter tersebut berubah menjadi setengah bunyi *shēngdiào* nada tiga kecuali karakter yang terakhir. Contoh: 好宝宝 bunyinya menjadi hao^{1/2.3} bao^{1/2.3} bao³ ‘anak yang baik’, 我也很感激你 bunyinya menjadi wo^{1/2.3} ye^{1/2.3} hen^{1/2.3} gan^{1/2.3} ji¹ ni³ ‘saya juga sangat menghargai kamu’.
- e) Jika kalimat terbentuk dari banyak kata dengan *shēngdiào* nada ketiga, dan terbagi atas beberapa frase, semua karakter tersebut berubah menjadi setengah bunyi *shēngdiào* nada ketiga kecuali kata terakhir dalam frase yang terakhir. Contoh: 李小姐很蠢 bunyinya menjadi: li^{1/2.3} xiao^{1/2.3} jiè^{1/2.3} hen^{1/2.3} chun³ ‘Nona Li sangat bodoh’ (bandingkan: 小姐 bunyinya menjadi: xiao^{1/2.3} jiè⁵).
- f) Jika kata dengan *shēngdiào* ketiga diikuti oleh kata dengan *shēngdiào* nada keempat, *shēngdiào* karakter tersebut berubah menjadi setengah bunyi *shēngdiào* nada ketiga. Contoh: 很重 bunyinya menjadi: hen^{1/2.3} zhong⁴ ‘sangat berat’, 感谢 bunyinya menjadi: gan^{1/2.3} xiè⁴ ‘terima kasih’.

Penulisan 声调 *shēngdiào* atau nada haruslah tepat peletakkannya dan nada juga harus dituliskan pada 拼音 *pīn yīn* agar membantu kita apabila belum mengetahui nada pada suatu kata tersebut. Bahasa Mandarin mempunyai 6 huruf *yunmu*, dengan urutan yaitu: “a, o, e, i, u, dan ü”, inilah yang menjadi tingkatan prioritas untuk peletakan nada pada *Hanyu Pinyin*. Adapun aturan dalam peletakan nada yaitu:

- a. Untuk peletakan nada pada *yunmu* tunggal, penulisan nada langsung saja diletakkan di atas huruf *yunmu* tersebut. Contohnya: 茶 *chá* yang artinya teh, nada diletakkan di atas *yunmu* a. 朋 *péng* yang artinya teman, nada diletakkan di atas *yunmu* e.

- b. Apabila terdapat *yunmu* gabungan atau lebih dari satu huruf *yunmu* dalam satu kata maka prioritas urutannya adalah sesuai dengan urutan prioritas ke-6 *Yunmu* yang telah disebutkan di atas.
- c. Jika bertemu dengan kedua huruf *yunmu* -iu atau -ui maka nada diletakkan pada huruf *yunmu* yang terakhir. Contohnya: 留 *liú* yang artinya tinggal, nada diletakkan di atas *yunmu* u. 最 *zuì* yang artinya paling, nada diletakkan di atas *yunmu* i.

IV. SIMPULAN

Hanyu Pinyin memiliki tiga unsur pembentuk, yaitu initial (*shengmu*), final (*yunmu*), dan nada (*shengdiao*). *Shengmu* b, p, m dilafalkan dengan suara bibir yang dikatupkan. *Shengmu* d, t, n, l dilafalkan dengan suara di ujung lidah. *Shengmu* g, k, h dilafalkan pada suara pangkal lidah. *Shengmu* j, q, x dilafalkan dari suara badan lidah. *Shengmu* zh, ch, sh, r dilafalkan dari suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut atau suara lidah melingkar. *Shengmu* z, c, s dilafalkan dari suara lidah pada gigi depan bagian dalam. Dan terdapat pula *shengmu* lainnya yaitu y dan w yang dilafalkan seperti biasa tanpa teknik lidah ataupun gigi.

Yunmu "a" dilafalkan seperti a dalam kata mama, "o" dilafalkan seperti o dalam kata posisi. "e" dilafalkan seperti e dalam kata perut, "i" dilafalkan seperti i dalam kata izin, "u" dilafalkan seperti u dalam kata mulut. Ada pula *yunmu* khusus yaitu ü dilafalkan dengan cara seperti kita mengucapkan huruf u, kemudian dengan posisi/bentuk mulut yang sama dan disaat yang sama kita mengucapkan huruf i maka bunyi yang dihasilkan bukan huruf u, melainkan huruf i yang dilafalkan persis seperti mulut melafalkan huruf u dengan bibir yang berbentuk bulat. Peletakan *shengdiao* selalu di atas *yunmu*/vokal. Penulisan 声调 *shēngdiào* pada *pīnyīn* mempunyai 6 huruf *yunmu* dengan urutan yaitu: "a, o, e, i, u, dan ü", inilah yang menjadi tingkatan prioritas untuk peletakan nada pada *Hanyu Pinyin*. Pada kondisi tertentu, *shengdiao* juga dapat mengalami perubahan nada, yaitu perubahan pada nada ketiga. Contohnya, ketika *shēngdiào* nada tiga diikuti oleh kata dengan *shēngdiào* nada dua, *shēngdiào* kata tersebut berubah menjadi setengah bunyi *shēngdiào* nada tiga. Perubahan lainnya, yaitu pada kata *yī* (一) akan mengalami perubahan jika bertemu dengan kata lain dengan nada 1, 2, 3, dan 4. Perubahan juga terjadi pada kata *bù* (不) yang akan mengalami 2 bentuk perubahan nada jika setelah kata *bù* (不) diikuti kata dengan nada 4, maka kata *bù* (不) dibaca nada 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Duanmu, San. (2000). *The Phonology of Standard Chinese*. New York: Oxford University Press.
- David, Qing. (2011). *Chinese Tones. Mandarin Impossible*.
- Puji, Indah dkk. (2019). "An Error Analysis of Chinese Pinyin Phonetics Symbol Made by Students of Universitas Maritim Raja Ali Haji". *Proceeding Semirata*.
- 刘焱、汪如东、周红. (2009). "Xian Dai Hanyu Gai Lun". Shanghai : 上海教育出版社 Publishing.
- Novia. (2013). *Fungsi Hanyu Pinyin Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin (Studi Kasus Siswa di SMA Katolik Budi Murni 1 Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara*.

- Phat, Ho Kiu. (1998). *Kamus Pinyin Mandarin-Indonesia*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ruomei, Fu . (2013). *An Analysis of The Hanyu Pinyin Errors of The Indonesian Students*. *Jurnal Lingua Cultura*, 07 (01).
- Radford, Andrew. (2000). *Linguistics: An Introduction*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Suparto S. T., B.A (2004). *Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar* Pustaka Internasional. Jakarta: PT Grasindo.
- 唐健雄. (2008). 《现代汉语》. 石家庄: 河北人民出版社.
- Ting, Yuk. (2011). "Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin: Analisis Kontrasif" dalam *Jurnal Lite*. Volume 7. Nomor 2. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- 吕叔湘. (1980). *现代汉语八百词*. 北京: 商务印书馆.